



PERTEMUAN 3

METODE HARGA POKOK PESANAN

Dr.Nenden Kostini S.E., M.Si.
Muhammad Iqbal Kusmana, S.E., M.Ak., Ak.

PENDAHULUAN

Ketika kita masuk ke dalam sebuah pasar baik tradisional maupun modern, kita akan menemukan berbagai macam produk yang ditawarkan. Kita bisa mendapatkan produk-produk tersebut kapan saja tanpa harus memesan sebelumnya. Produk-produk tersebut diproduksi dan dikirim ke pasar secara rutin oleh produsennya. Contoh produk-produk seperti ini adalah soft drink, mie cepat saji, semen, sabun cuci, teh botol, makanan dalam kemasan, dan lain sebagainya.

Tetapi ada kalanya produk yang kita inginkan tidak tersedia di pasar. Untuk produk-produk seperti ini kita harus memesan sebelumnya. Produsen tidak akan memproduksinya jika tidak ada yang memesan karena produk-produk seperti itu bersifat unik untuk setiap konsumen.

Contoh produk-produk atau jasa yang diproduksi berdasarkan pesanan adalah: pakaian dengan desain khusus, furnitur dengan desain unik yang sesuai dengan tata ruang rumah pemesan, gelas, keramik atau sejenisnya yang digrafir secara unik sebagai souvenir, bengkel reparasi, dan lain sebagainya.

Maka ada 2 metode

Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Metode harga pokok pesanan adalah suatu sistem akuntansi biaya yang menghimpun atau mengumpulkan biaya biaya menurut pekerjaan atau pesanan (job) tertentu. Sistem ini **cocok untuk** pekerjaan atau **pesanan** yang unik serta **barang atau jasa yang dibuat sesuai spesifikasi yang diminta oleh para pelanggan atau pemesanan.**

Tujuan Pembelajaran

- Penggunaan Metode Harga Pokok Pesanan.
- Kartu Harga Pokok Pesanan dan Penyusunannya.
- Akuntansi atau Proses Pencatatan dengan Metode Harga Pokok Pesanan.

Karakteristik Penggunaan Metode Harga Pesanan

- Digunakan dalam industri konstruksi, percetakan, mebel, pembuatan kapal dan pesawat terbang (atau seluruh barang yang di buat berdasarkan pesanan).
- Biaya produksi yang dikeluarkan oleh setiap pekerjaan atau pesanan dicatat dan dibebankan ke setiap pekerjaan tersebut.
- Biaya produksinya terdiri dari:
 - bahan baku langsung,
 - tenaga kerja langsung, dan
 - overhead pabrik.

Harga Pokok Per Unit

Harga Pokok Unit Pesanan

=

Total Biaya Produksi Pesanan

Jumlah Unit yang Dihasilkan Pesanan

Contoh 3.1

PT Konveksi Jaya bergerak di bidang produksi baju seragam anak sekolah berdasarkan pesanan. Pada tanggal 1 April 2018, perusahaan memperoleh pesanan pekerjaan dari PT Persada Edukasi untuk memproduksi 1.000 unit baju sekolah untuk murid sekolah dasar dengan spesifikasi khusus. Total biaya produksi yang dikeluarkan (bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik) adalah Rp200.000.000.

Diminta:

Berapakah harga pokok per unit dari pesanan?

Contoh 3.1

Solusi:

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Unit Pesanan} &= \frac{\text{Total Biaya Produksi Pesanan}}{\text{Jumlah Unit yang Dihasilkan Pesanan}} \\ &= \frac{\text{Rp200.000.000}}{1.000 \text{ Unit}} \\ &= \text{Rp200.000/Unit} \end{aligned}$$

Beberapa Sifat Umum dari Metode Harga Pokok Pesanan

Pemakaian bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung diidentifikasi menurut pekerjaannya

Setiap pekerjaan memiliki nomor tersendiri dan unik (Pesanan 1 / Job 1 dll)

Beberapa Sifat Umum dari Metode Harga Pokok Pesanan-2

Overhead pabrik dibebankan (*applied*) berdasarkan suatu tarif yang ditetapkan terlebih dahulu (*predetermined rate*).

Setiap pekerjaan mempunyai daftar biaya (*job order cost sheet*) atau kartu harga pokok yang menghimpun dan mengikhtisarkan biaya-biaya yang dibebankan.

Laba atau rugi serta harga pokok per satuan produk ditentukan untuk masing-masing pekerjaan.

Kartu Harga Pokok Pesanan

Untuk menentukan harga pokok setiap pekerjaan (*job order cost sheet*).

Kartu Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Sheet*) adalah kartu yang mengumpulkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengerjakan pesanan. Terdapat 2 jenis kartu, ada yang berbentuk menyamping (skontro) dan ke bawah (stafel), berikut contohnya

Berbentuk Menyamping (skontro)

KARTU HARGA POKOK PESANAN

Nama Pemesanan	: PT Kresna Semesta	No. Pekerjaan	: 101
Jenis Produk	: Tempat tidur	Tanggal Dipesan	: 4/1/2017
Spesifikasi	:	Tanggal Dimulai	: 6/1/2017
Kuantitas	: 1 buah	Tgl. Permintaan Selesai	: 20/1/2017
		Tanggal Selesai	: 19/1/2017

BAHAN BAKU LANGSUNG			TENAGA KERJA LANGSUNG		OVERHEAD PABRIK YANG DIBEBANKAN		
Tgl.	No. BPB	Jumlah	Tgl.	Jumlah	Tgl	Trf. OH.	Jumlah
Jan.	6	Rp 290.000	Jan.	6	Jan.	1	Rp 240.000
	9	276.000		7			
				8			
				9			
				10			
Jumlah		Rp 566.000	Jumlah	Rp 480.000	Jumlah		Rp 240.000

Harga Jual Rp 2.000.000

Biaya Produksi:

Bahan Baku Langsung	Rp 566.000	
Tenaga Kerja Langsung	480.000	
Overhead Pabrik	240.000	1.286.000

Beban Usaha:

Beban Pemasaran 128.000

Beban Umum dan Administrasi 90.000

Laba Rp 496.000

Berbentuk Kebawah (skontro)

ASA Company		Job No. : 5574		
Pemesan:		Tgl pesanan:		
Produk:		Tgl dikerjakan:		
Spesifikasi:		Tgl Dikirim:		
Kuantitas:		Tgl selesai:		
BAHAN BAKU LANGSUNG				
Tanggal	No. Permintaan	Kuantitas	Sub Jumlah	Total
TENAGA KERJA LANGSUNG				
Tanggal	Jam Kerja	Tarif/Jam	Sub Jumlah	Total
OVERHEAD PABRIK				
Tanggal	Jam	Tarif/Jam	Sub Jumlah	Total
TOTAL KOS PESANAN				

Akuntansi Dalam Job Order Costing

Akuntansi dalam metode akumulasi kos berdasarkan pesanan berkaitan dengan:

- 1) akuntansi untuk bahan baku: mencakup pencatatan baik pada saat pembelian maupun pada saat pemakaian.
- 2) akuntansi untuk tenaga kerja: mencakup pencatatan pada saat terjadinya, saat distribusi, dan pada saat pembayaran.
- 3) akuntansi untuk kos overhead pabrik: mencakup pencatatan pada saat pembebanan (didahului menghitung tarif); saat pencatatan overhead aktual; dan pada saat menghitung dan menutup di akhir periode.
- 4) akuntansi untuk Penyelesaian Pesanan
- 5) akuntansi untuk penjualan: mencakup pencatatan pada saat penyerahan barang dan pada saat pengakuan pendapatan.

Akuntansi Biaya Bahan Baku

- Dua jenis transaksi yang memengaruhi bahan baku:
 - ❑ pembelian dan penerimaan bahan baku,
 - ❑ pengeluaran dan pemakaian bahan baku.

Akuntansi Biaya Bahan Baku-2

Sistem perpetual

- Pembelian dan penerimaan bahan baku dicatat dengan mendebit akun Persediaan Bahan Baku
- Ayat jurnalnya:

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
	Persediaan Bahan Baku	xxx	
	Utang Dagang/Kas		xxx

Contoh 3.2

PT Persada Kriya membeli bahan baku senilai Rp 250.000.000 secara kredit.

Ayat jurnal:

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
	Persediaan Bahan Baku	250.000.000	
	Utang Dagang		250.000.000

Akuntansi Biaya Bahan Baku-3

- Ayat jurnal untuk mencatat pemakaian **bahan baku langsung**:

Tanggal	Keterangan	PR	Debit	Kredit
	Barang dalam Proses		xxxx	
	Persediaan Bahan Baku			xxxx

Akuntansi Biaya Bahan Baku-3

- Ayat jurnal untuk mencatat **bahan baku tidak langsung**:

Tanggal	Keterangan	PR	Debit	Kredit
	Biaya Overhead Pabrik		xxxx	
	Persediaan Bahan Baku			xxxx

Contoh 3.4

- PT Persada Kriya menggunakan bahan baku tidak langsung sebesar Rp5.000.000 untuk mengerjakan pesanan yang diterima dari beberapa pelanggan.
- Ayat jurnal:

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
	Biaya Overhead Pabrik	5.000.000	
	Persediaan Bahan Baku		5.000.000

Akuntansi Biaya Tenaga Kerja

- Mencatat total gaji dan upah (*payroll*) untuk tenaga-tenaga kerja langsung (*direct labor*) dan tenaga-tenaga kerja tidak langsung (*indirect labor*).
- Mengalokasikan total gaji dan upah menjadi:
 - ❑ biaya tenaga kerja langsung yang akan dibebankan ke akun **Barang dalam Proses**, dan
 - ❑ biaya tenaga kerja tidak langsung yang akan dibebankan ke akun **Biaya Overhead Pabrik**.

Contoh 3.5

- PT Persada Kriya membayarkan total gaji untuk karyawan pabrik sebesar Rp25.000.000 di akhir bulan dengan perincian sebagai berikut.
 - ❖ Gaji dan upah tenaga kerja langsung : Rp20.000.000
 - ❖ Gaji dan upah tenaga kerja tidak langsung: Rp. 5.000.000

Contoh 3.5

- Mencatat pengakuan gaji dan upah.

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
	Gaji dan Upah	25.000.000	
	Utang Gaji		25.000.000

Contoh 3.5

- Mendistribusikan upah dan gaji.

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
	Barang Dalam Proses [*]	20.000.000	
	Biaya Overhead Pabrik ^{**}	5.000.000	
	Gaji dan Upah		25.000.000

Contoh 3.5

- Mencatat pembayaran gaji dan upah.

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
	Utang Gaji	25.000.000	
	Kas		25.000.000

Akuntansi Biaya Overhead Pabrik

- Pembebanan biaya overhead pabrik pada pekerjaan tidak menggunakan biaya yang sesungguhnya.
- Menggunakan suatu **tarif biaya overhead yang ditentukan di muka** (*predetermined overhead rate*).

Mengapa Tidak Menggunakan Biaya Overhead Pabrik yang Sesungguhnya

Ada biaya overhead pabrik yang belum diketahui nilainya sampai akhir periode, sedangkan pekerjaan telah selesai.

Ada biaya overhead pabrik yang sesungguhnya yang tidak dapat dibedakan berdasarkan pekerjaan atau produk secara tepat waktu, misalnya biaya keamanan pabrik.

Gambar 3.1 Perbedaan Biaya Overhead Pabrik yang Sesungguhnya dan yang Dibebankan

Biaya Overhead Pabrik

- Pengeluaran overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi
- Saldo normal: Debit

Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan

- Biaya overhead pabrik yang diperkirakan
- Saldo normal: Kredit

Biaya Overhead Pabrik

- Ayat jurnal untuk mencatat pembebanan biaya overhead pabrik yang dibebankan.

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
	Barang Dalam Proses	xxx	
	Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan		xxx

Biaya Overhead Pabrik

- Ayat jurnal untuk mencatat pengeluaran biaya overhead pabrik yang sesungguhnya.

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
	Biaya Overhead Pabrik	xxx	
	Akumulasi Penyusutan		xxx
	Biaya Dibayar Dimuka		xxx
	Utang Dagang		xxx
	Kas		xxx

Akuntansi untuk Pekerjaan Selesai dan Penjualan

- Ayat jurnal untuk pekerjaan yang telah diselesaikan.

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
	Barang Jadi	xxx	
	Barang dalam Proses		xxx

Akuntansi untuk Pekerjaan Selesai dan Penjualan

- Ayat jurnal untuk pekerjaan dikirimkan ke pemesan atau pelanggan

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
	Beban Pokok Penjualan	xxx	
	Barang Jadi		xxx

- Ayat jurnal untuk pencatatan atas pesanan

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
	Piutang Usaha	xxx	
	Penjualan		xxx

Perlakuan Akuntansi atas Biaya Overhead yang Lebih atau Kurang Pembebanannya

Dua jenis biaya overhead pabrik.

- **Biaya overhead pabrik yang sesungguhnya** adalah biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi.
- **Biaya overhead pabrik yang dibebankan** adalah biaya overhead pabrik yang dibebankan ke setiap pekerjaan yang dipesan oleh pelanggan.

Perlakuan Akuntansi atas Biaya Overhead yang Lebih atau Kurang Pembebanannya

- Di akhir periode, selisih antara biaya overhead pabrik yang sesungguhnya dan biaya overhead pabrik yang dibebankan harus diakui.

Perlakuan Akuntansi atas Biaya Overhead yang Lebih atau Kurang Pembebanannya

Dua langkah untuk menutup akun biaya overhead pabrik yang sesungguhnya dan akun biaya overhead pabrik yang dibebankan.

1. Menutup akun Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan (membuat 0 akun biaya overhead pabrik yang dibebankan)

Tanggal	Keterangan	PR	Debit	Kredit
31-Jan	Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan		xxxxx	
	Biaya Overhead Pabrik			xxxxx

Perlakuan Akuntansi atas Biaya Overhead yang Lebih atau Kurang Pembebanannya

2. Menutup varian biaya overhead pabrik *overapplied* atau *underapplied*.

Contoh untuk yang *underapplied* (Kurang).

Tanggal	Keterangan	PR	Debit	Kredit
31-Jan	(Jadi Beban)Selisih Overhead		xxxxx	
	Biaya Overhead Pabrik			xxxxx

Contoh untuk yang *overapplied* (Lebih).

Tanggal	Keterangan	PR	Debit	Kredit
31-Jan	Biaya Overhead Pabrik		xxxxx	
	(Jadi Pendapatan)Selisih Overhead			xxxxx